

ANALISIS DATA KUALITATIF DALAM EVALUASI KURIKULUM PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KALIMANTAN TIMUR

Muhamad Fajri¹, Zurqoni², Sugeng³

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda^{1,2}, Universitas Mulawarman³

Email: m.fajri@uinsi.ac.id¹, zurqoni@uinsi.ac.id², kenduk_s@yahoo.com³

Abstrak

Pendidikan Agama Islam merupakan program studi sarjana pendidikan, dimaksudkan sebagai program mencetak guru. Kualitas guru juga dapat dipengaruhi dari kurikulum yang ditempuh guru Agama selama studi sarjananya. Evaluasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam menjadi hal menarik untuk dibahas teknik pengumpulan data kualitatifnya. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis dan mengetahui teknik analisis data kualitatif yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam serta prosedur analisisnya di masing-masing perguruan tinggi di Kalimantan Timur. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa program studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi di Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara sama-sama menggunakan metode Deskriptif dalam mendapatkan data kualitatif ketika mengevaluasi kurikulumnya, terutama pada item pembelajaran. Kemudian teknik analisis yang digunakan terhadap data hasil Deskriptif tersebut ialah analisis data kualitatif model interaktif Milles, Huberman dan Saldana, sedangkan Kota Balikpapan menggunakan analisis konten, sebab menggunakan data berupa dokumen sebagai data tunggal.

Kata Kunci: *Analisis Data Kualitatif, Evaluasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan objek penyelenggaraan pendidikan, bahkan dalam sistem pendidikan Islam, eksistensi dan esensi manusia menjadi tolak ukur untuk merancang seluruh perangkat pendidikan (Fajri and Khojir 2022). Pengembangan kurikulum melalui evaluasi merupakan tindakan konkret dalam melakukan pengembangan dan penguatan pendidikan Islam, ialah bentuk penolakan atas tuduhan keberpihakan atas doktrinal agama (Fajri and Mujib 2022). Evaluasi Pendidikan secara menyeluruh merupakan tahap terakhir dalam proses penyelenggaraan, mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan, penetapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Solichin 2007). Diketahui bahwa pendidikan dalam rancangannya memiliki tiga domain tujuan, dan menjadi rujukan dalam melakukan evaluasi pendidikan, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik atau biasa disebut domain Taksonomi Bloom. Arikunto dan Jabar (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa langkah dalam membuat laporan evaluasi dalam program pendidikan, diantaranya ialah evaluator terlebih dahulu perlu memahami model-model evaluasi kemudian menentukan model yang sesuai dengan objek evaluasi. Selanjutnya melakukan perencanaan, seperti menyusun perproposan dan instrumennya, dilanjutkan dengan pengumpulan data, lalu menganalisis data yang telah dikumpulkan, diakhiri dengan menyimpulkan, dan menyusun laporan evaluasi.

Terlepas dari tahapan tersebut, peneliti pun memusatkan perhatiannya pada tahapan analisis data evaluasi. Dalam proses analisis data pada kegiatan evaluasi sebenarnya memiliki dua cara, layaknya penelitian yang dikenal ada kualitatif dan kuantitatif. Ambiyar & Muharika (2019) juga memberikan alasan mengapa harus menggunakan jenis kualitatif dalam melakukan evaluasi, yakni memungkinkan evaluator untuk menadapatkan isu berdasarkan peristiwa, evaluator dapat memperkaya informasi terkait objek yang dievaluasi diluar dari ketentuan yang telah diindikasikan, baik secara yuridis maupun teoritis positivisme. Melalui penggunaan kualitatif ini juga evaluator tidak sekedar memberikan penilaian salah atau benar berdasarkan skor, sehingga evaluator memiliki kedalaman wawasan dan kompleksitas problem terkait objek yang dievaluasi.

Alasan di atas merupakan argumentasi peneliti untuk melakukan penelitian ini, bahwa evaluasi secara kuantitatif terhadap kurikulum merupakan kegiatan yang terbatas, sedangkan kualitatif menjadi penguat bahkan penguji data kuantitatif serta teori yang telah di kodifikasi dalam instrumen evaluasi. pada dasarnya ada beberapa penelitian serupa dalam fokus kajian dengan penelitian ini, namun memiliki perbedaan dalam subjeknya, seperti yang dilakukan Rijali (2019) dalam penelitian yang membandingkan cara kerja analisis yang berbasis manual dengan penggunaan aplikasi. Hal ini ia lakukan sebagai bentuk kegelisahan atas perkembangan teknologi yang dapat mengurangi peran manusia dalam melakukan segala sesuatu di dunia ini, juga mempertanyakan ketepatan hasil antar dua cara tersebut. Aplikasi yang dimaksudkan kajian penelitian Rijali ini ialah seperti NVivo, Atlas.ti, MAXQDA, QDA Miner, dan Dedoose. Dengan menggunakan eksperimen kualitatif, maka Rijali menemukan bahwa aplikasi tidak dapat menganalisis data kualitatif, namun hanya dapat mengkategorisasi, pelaku penelitian tetap harus melakukan analisis secara manual, terutama dalam hal interpretasi data, atau narasi.

Berbeda dengan Rijali, ternyata ada penelitian yang menyepakati dan menyarankan penggunaan aplikasi dalam penelitian kualitatif, yakni dengan Atlas.ti. Ialah Li & Zhang (2022), dalam bukunya yang berjudul *Applied Research Methods in Urban and Regional Planning* mengungkapkan bahwa pentingnya melakukan percepatan pengolahan data dalam penelitian kualitatif, baik yang berupa Deskriptif, hasil *workshop*, loka karya, pertemuan publik, dan kelompok diskusi atau sejenisnya. Kemudian secara detail pada ulasan *chapter* tentang analisis data kualitatif, Li dan Zhang menginginkan penguatan dalam teknik analisis isi, yaitu pada kajian pengidentifikasian kata kunci dalam suatu data yang berbentuk narasi, hal ini sangat kompatibel dengan aplikasi Atlas.ti. Dikatakan dalam simpulan bahwa aplikasi ini sangat membantu untuk mempersingkat pengidentifikasin pengolahan kata kunci dalam sebuah data yang memiliki pengamatan skala besar, dan juga hasil wawancara yang memiliki kerumitan konten.

Ada pula penelitian dari Riazi, Ghanbar dan Rezvani (2023), ketiga peneliti tersebut melakukan penelitian terhadap artikel-artikel yang terbitkan oleh *Journal of Second Language Wrinting* (JSLW). Kesadaran bahwa kesulitan dalam setiap penelitian yang dilakukan adalah melakukan penyusunan instrumen dan kodifikasi teori dalam menggali data. Melalui penelitian ini, maka terungkaplah bahwa penelitian yang selama ini dipublis tidak memberikan kemudahan kepada peneliti selanjutnya, atau bagi penelitian lanjutan yang

relevan, sehingga tidak terjadi transparansi dan keakuratan pemahaman terhadap hasil penelitian. Sampel artikel yang menjadi data ialah sebanyak 168 artikel, seluruhnya menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan teknik peninjauan terhadap artikel-artikel tersebut, maka dihasilkanlah beberapa tips dalam kodifikasi instrumen penelitian kualitatif. Tips yang diberikan ialah sebagaimana yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yakni *Layer 2 (L2)* dan *Controlled Atmosphere (CA)*, inilah yang paling dominan dalam penulisan kualitatif dari hasil analisisnya atau sebanyak 144 artikel. Hanya sedikit atau sekitar sekitar 24 artikel menggunakan *Thermal Analysis (TA)* dan *Gas Chromatography (GA)*.

Tiga penelitian terdahulu ini sebenarnya memberikan peluang pada penelitian yang dilakukan ini untuk menunjukkan kebaruan dan keunikannya. Artinya, memang ketiganya memiliki kesamaan dalam fokus kajian dengan penelitian ini, yakni terkait analisis data kualitatif. Sedangkan subjeknya pada penelitian ini sebagaimana pada pemulaan pendahuluan, terkait evaluasi kurikulum program studi pendidikan agama Islam di Kalimantan Timur. Lebih detail ialah pada tiga perguruan tinggi di Kalimantan Timur yang memiliki program studi pendidikan agama Islam. Sehingga masalah atau tujuan pada penelitian ialah menganalisis dan mengetahui model analisis data kualitatif yang digunakan dalam evaluasi kurikulum dan penerapan atau cara kerja analisis data kualitatif dalam evaluasi kurikulum pada program studi pendidikan agama Islam di Kalimantan Timur.

Penelitian ini melibatkan tiga partisipan, yakni ketua atau koordinator program studi pendidikan agama Islam dari tiga perguruan tinggi. Hal ini dilakukan dalam rangka menjamin keabsahan data, sebab bersumber dari yang menguasai kebutuhan data pada penelitian ini, artinya penelitian ini menggunakan analisis isi dengan jenis kepustakaan untuk mengkaji masalah pertama, dan penelitian lapangan untuk masalah kedua. Secara umum metode ini menunjukkan hasil sesuai dengan masalahnya, bahwa ketiganya membutuhkan data kualitatif untuk memperkuat dan memperkaya informasi terkait kurikulum yang dilaksanakan selama satu semester, melalui teknik Deskriptif dan wawancara kepada berbagai pihak yang relevan ketiga lembaga ini menemukan berbagai hasil laporan evaluasi kurikulum, serta berbagai problematika yang perlu diselesaikan dan dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini, metode dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yakni menggunakan metode penelitian kepustakaan, guna melakukan interpretasi dalam laporan evaluasi kurikulum program studi pendidikan agama Islam semester ganjil tahun akademik 2022/2023 di Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kota Balikpapan. Kemudian untuk mengetahui gambaran terhadap cara kerja analisis data kualitatif yang digunakan masing-masing perguruan tinggi, menggunakan penelitian lapangan. Sumber data pada penelitian ini selain dokumen laporan evaluasi untuk kajian pertama, juga dibutuhkan penjelasan secara langsung dari tiga ketua atau koordinator program studi pendidikan agama Islam di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan dua metode analisis, yakni analisis isi untuk dokumen, dan analisis data interaktif untuk data lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Kualitatif

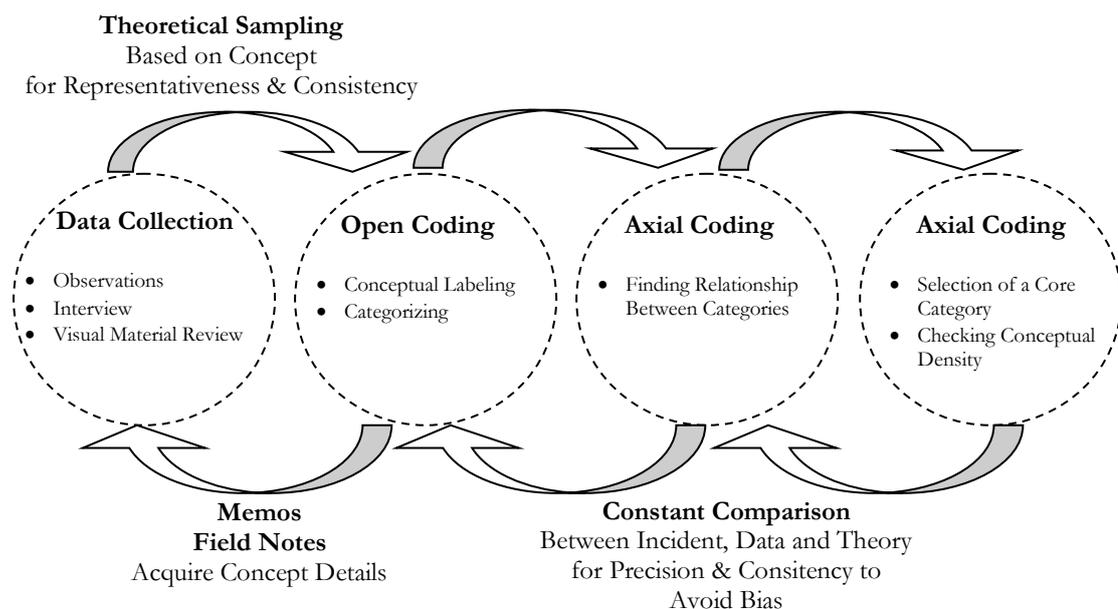
Analisis data kualitatif merupakan hal rumit pada masa kini, hal ini disebabkan ketiadaan pedoman baku dalam melakukan analisis data kualitatif. Meskipun pedoman tersebut ada, maka tidak akan berposisi sebagai kebutuhan peneliti, tetapi hanya sebagai rekomendasi, sebab dalam konteks kualitatif, dalam penentuan desain dan teknik analisis data menjadi hak priogratis peneliti, karena hanya peneliti tersebut mengetahui kebutuhan data dan teknik analisis dalam mencapai tujuan penelitiannya. Hal ini telah disampaikan oleh Saldana ketika memberikan pengantar dalam bukunya (Miles, Huberman, and Saldana 2014). Secara umum Mezmir (2020) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif, berdasarkan sandaranya terhadap jenis kualitatif, maka suatu tindakan klasifikasi dan interpretasi terhadap yang berbasis bahasa atau visual, kemudian menghasilkan temuan struktur implisit dan eksplisit yang terkandung dalam bahasa atau visual tersebut. Penerjemah atau seorang yang berupaya melakukan pemaknaan merujuk kepada lingkup sosial objek yang dimaknainya. Adapun analisis data kualitatif dimaksudkan sebagai penggambaran terhadap suatu peristiwa lapangan, sehingga menggunakan beberapa langkah, yakni mengumpulkan, mengkondensasi, dan meringkas, hal sebagaimana penjelasan Miles, Huberman, dan Saldana (2014) ketika menjelaskan perubahan istilah reduksi menjadi kondensasi.

Berdasarkan berbagai referensi yang peneliti dapatkan, bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis, diantaranya:

1. Studi Kasus : jenis penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki objek berupa fenomena berupa kasus tertentu, partisipan dalam penelitian ialah seluruh yang terlibat dalam kasus yang sedang diteliti (Yin 2014).
2. Etnografi : dalam rangka memahami budaya ataupun kelompok sosial, maka pengamatan dan keterlibatan dalam kehidupan kelompok etnis yang menjadi objek penelitian, sebab peneliti menjadi bagian dari kehidupan budaya yang diteliti, etnografi adalah jenis yang patut digunakan dalam konteks penelitian ini (Hammersley and Atkinson 2007)
3. Fenomenologi : penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni memahami pengalaman hidup dan mendalami perspektif seseorang terhadap suatu fenomena (Husserl 2012).
4. *Grounded Theory* : mengembangkan teori dari data yang dikumpulkan atau menguji teori untuk mendapatkan teori baru, maka penelitian merupakan jenis paling tepat, sebab menggunakan data empiris (Glaser and Strauss 1999).
5. Studi Literatur atau Kepustakaan : data dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal dan teks lainnya, artinya penelitian ini didapatkan masalah dari hasil bacaan (Eagleton 2008; Kuhlthau 1994).
6. Partisipatif : penelitian ini menuntun kesediaan partisipasi aktif dari peserta penelitian, artinya jika etnografi peneliti masuk dalam budaya tersebut, sedangkan partisipatif, peserta yang menjadi bagian dari pelaksanaan penelitian (Borda et al. 1991; Gustavsen et al. 2001).

Enam metode penelitian kualitatif ini dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Namun, keenamnya memiliki keleluasaan dalam menentukan teknik analisis terhadap data penelitiannya. Sehingga pada kesempatan ini peneliti pun menghimpun empat teknik analisis data kualitatif yang kerap digunakan dalam penelitian kualitatif jenis apapun. Yakni :

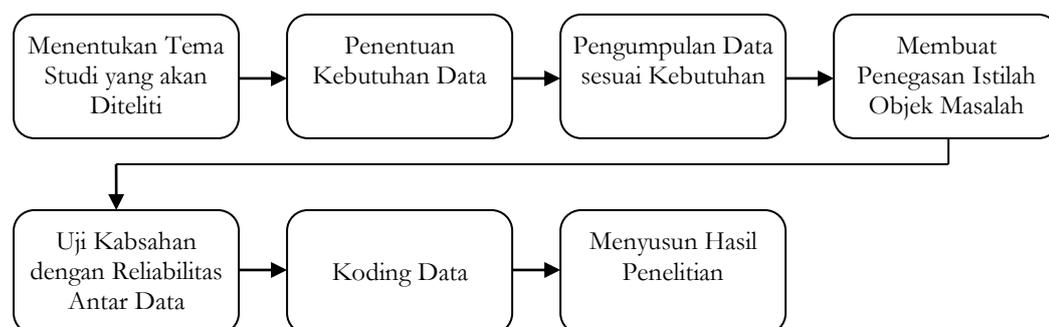
1. Analisis Model Induktif Umum atau biasa dikenal dengan *grounded research*. Teknik ini pertama kali dipromosikan oleh Strauss dan Corbin (1990) kemudian Glaser dan Strauss (1999) mengembangkan model analisis ini, secara detail terkait langkah-langkah dalam analisis ini juga telah dikembangkan oleh Thomas (1993), dalam artikelnya dijelaskan ada tiga tahapan utama dalam analisis induktif umum, yakni *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Berikut gambaran cara kerja analisis induktif umum :



Gambar 1. Prosedur Analisis data Model *Grounded Research*

Penggambaran cara kerja analisis data induktif umum ini peneliti temukan dalam penelitian Cho dan Lee (2014) ketika melakukan perbandingan cara kerja *Grounded Research Analysis* dengan *Content Analysis* dalam melakukan pengurangan kebiasaan atau kekeliruan data. Penelitian yang direkomendasikan untuk menjadi rujukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan analisis induktif umum ialah penelitian Allwood, Hjorth, dan Hofmann (2011). Tiga peneliti tersebut bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola dan tema-tema yang mendominasi ruang diskusi di forum online, yakni media sosial berupa *facebook*, kemudian menyelidiki pengaruh komunikasi tersebut terhadap identitas pengguna. Hasilnya penelitian ini menemukan adanya ruang atau kesempatan bagi pengguna *facebook*, maka begitu juga dengan identitas pengguna. Sebab, jika media sosial dapat mengubah interaksi sosial, maka identitasnya pun ikut mengalami perubahan. Dikatakan bahwa setidaknya perubahan itu terletak pada pandangan terhadap dunia nyata, diri sendiri dan ekspresi diri pengguna kearah yang lebih terbuka dan *self-confident*.

2. Analisis Model Isi Berelson (1952) yang pada dasarnya di awal kemunculan model ini digunakan untuk meneliti media masa, tema dan pola komunikasi media masa. Inilah mengapa kebanyakan pengguna model analisis ini diletakkan dalam jenis penelitian literature atau kepustakaan. Sekitar dua puluh delapan tahun kemudian model analisis ini dikembangkan oleh Krippendorff (1980) selanjutnya juga dilakukan pengembangan oleh Nelson (1982); Weber dan Burroway (1989). Hasil pembacaan peneliti terhadap tiga referensi tersebut, maka peneliti juga menemukan bagan prosedur penelitian yang disajikan oleh Pratama dan kawan-kawannya (2021), bahwa terdapat 7 tahapan dalam analisis isi data kualitatif, yakni:

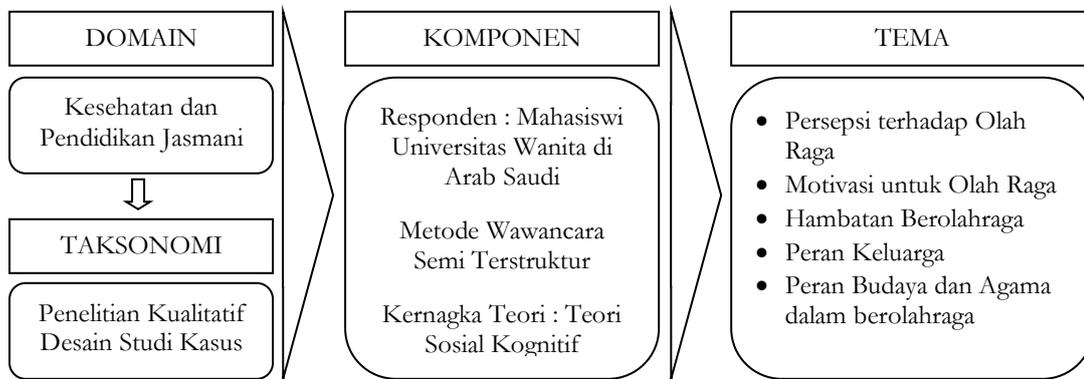


Gambar 2. Prosedur Analisis data Model *Content Analysis*

Salah satu penelitian yang menggunakan analisis isi terhadap objek kajian yang sepadan ialah sebagaimana penelitian yang dilakukan Putri (2021), ia ingin mengetahui kesesuaian antara kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan buku ajar yang digunakan di sekolah, hal ini ia lakukan dalam rangka memastikan adanya kesamaan persepsi antara kebijakan teratas hingga pada teknis materi di bawahnya. Cara Putri mengolah data sebagaimana prosedur di atas, bahwa ia telah sejak awal menentukan masalah dan kebutuhan data, selanjutnya kebutuhan tersebut menjadi rujukan pengumpulan data, artinya data yang dikumpulkan telah terjamin pula kefokusannya. Data-data yang telah terhimpun diuji terlebih dahulu reliabilitasnya, sehingga kemudian temu-temuannya menjadi kode-kode bahasan dan temuan dalam laporan penelitian. Hasil penelitian putri menunjukkan ada kesesuaian berdasarkan pola penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam bentuk materi ajar, kemudian menjadi tema-tema yang menginterpretasikan kebutuhan dari empat kompetensi inti. Kesesuaian tersebut tergolong masing-masing “baik” dan direkomendasikan untuk dilakukan peningkatan kesesuaian.

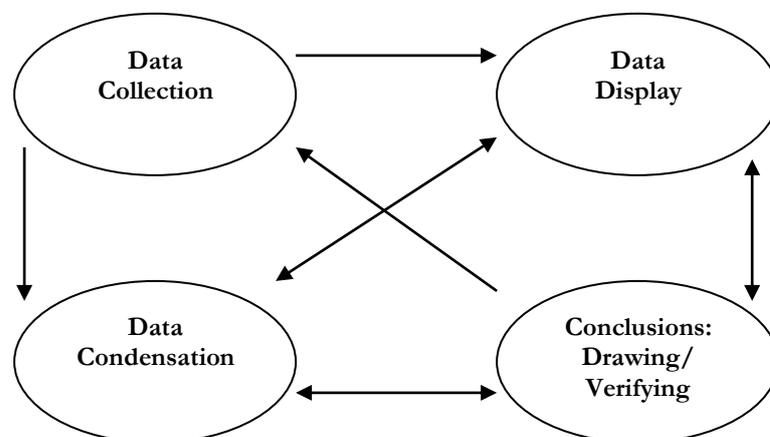
3. Analisis Model Domain dan Taksonomi Spradley (1980), ada dua sumber yang dapat menjadi rujukan dalam penggunaan model analisis ini yakni *Participant Observation* dan *The Ethnographic Interview*, keduanya merupakan karya James P. Spradley. Salah satu penelitian yang ditemukan telah menggunakan model analisis ini secara cermat dan telah memenuhi kebutuhan analisis tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Alman (2019) dan tiga orang kawannya, penelitian Alman bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap aktivitas fisik di Arab Saudi. Hal ini dilandaskan adanya fenomena kelemahan dalam keikutsertaan berolahraga. Dengan

menggunakan analisis model Spradley, Almana dan kawan-kawannya menemukan bahwa berdasarkan persepsi mahasiswa ada 4 faktor lemahnya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan olah raga, yakni orang tua, keyakinan agama, kurang dukungan sosial, dan fasilitas kampus yang kurang memadai. Penelitian ini memberikan informasi konkret terkait prosedur analisis data kualitatif model Spradley, sebagai bagan berikut :



Gambar 3. Contoh Prosedur Analisis Data Kualitatif Model Spradley dalam penelitian Almana et al. (2019)

4. Analisis Model Interaktif Data Milles, Huberman dan Saldana (2014). Tiga tokoh ini mengembangkan istilah reduksi data menjadi kondensasi data, hal ini dikarenakan keinginan untuk mempertahankan martabat suatu data. Reduksi dianggap sebagai istilah dan langkah yang kurang menghargai sisi lain dari suatu data, sebab kemungkinan pengurangan data yang bertujuan memfokuskan temuan penelitian berujung pada ketidak sempurnaan analisis, sehingga digunakanlah istilah dan langkah kondensasi terhadap. Istilah kondensasi juga melakukan pemadatan data, tapi tidak secara habis-habisan, artinya masih memperhatikan kemungkinan keterkaitan data yang dianggap tidak signifikan menjadi pelengkap informasi yang lebih detail. Berikut bagan cara kerja atau prosedur analisis data kualitatif model interaktif data Miles, Hubarmen dan Saldana :



Gambar 4. Bagan Prosedur Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Data

Peneliti, pada saat menyelidiki analisis ini, telah ditemukan sebuah penelitian yang menggunakan model analisis ini, dan dijelaskan alurnya secara detail yakni pada penelitian tentang *Communication as a Resource for Learning in Game-Based Education: A Review of Recent Research in Serious Games*, ditulis oleh dua peneliti, Andrea L. Guzman Hoyt, dan Robin E. Sweetser (2015). Dengan tekad meningkatkan penggunaa *serious games*, maka Hoyt dan Sweetser berupaya menggunakan strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan juga kualitas komunikasi antara guru dan siswa. Berkat penggunaan analisis data kualitatif model interaktif data Miles, Hubarmen dan Saldana, penelitian menemukan hasil, bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar menggunakan *serious games*, yakni kesesuaian dengan kurikulum, kemampuan guru menggunakan strategi ini, dan komunikasi serta interaksi yang baik antar guru dan siswa.

Standar Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi memang sudah memutuskan pedoman terbaru dalam penyusunan kurikulum diperguruan tinggi. Melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, terbitlah buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Junaidi et al. 2020). Akan tetapi peneliti menemukan masih diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2019 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Tinggi (Kebudayaan 2019). Sementara itu untuk perguruan tinggi keagamaan Islam masih menggunakan ketentuan tahun sebelumnya yakni Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi (Indonesia 2018). Berdasarkan hasil penyelidikan peneliti terhadap regulasi hukum terkait standar kompetensi lulusan di perguruan tinggi masih tumpang tindih, sehingga kemudian perlu dilakukan harmonisasi dan pembaharuan.

Pada intinya, dari seluruh sumber hukum tersebut ditetapkan bahwa mahasiswa direncanakan dapat (1) menguasai konsep, teori, dan praktek keislaman secara komprehensif; (2) Menguasai metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam; (3) Mampu mengembangkan literasi keagamaan; (4) Mampu menerapkan Islam dalam kehidupan sosial dan budaya; (5) Mampu mengembangkan keterampilan interpersonal dan berkomunikasi yang efektif; dan (6) Mampu mengembangkan penelitian di bidang keislaman. Pembagian mata kuliah dalam Program Studi PAI terdiri dari mata kuliah wajib, mata kuliah pilihan, dan mata kuliah muatan lokal. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Berikut gambaran umum pembagian mata kuliah berdasarkan kategori mata kuliah tersebut :

Tabel 1. Klasifikasi Mata Kuliah Berdasarkan Prodi PAI

No	Klasifikasi Mata Kuliah	Mata Kuliah
1	Wajib	Filsafat Agama Teologi Islam Sejarah Peradaban Islam Al-Qur'an dan Hadis Etika dan Moral Islam Pendidikan Agama Islam Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam Kajian Islam Kontemporer Bahasa Arab
2	Pilihan	Tasawuf dan Psikologi Islam Kajian Agama-Agama Sejarah Islam di Indonesia Studi Gender dan Islam Hukum Islam Ekonomi Islam
3	Muatan Lokal	Pendidikan Agama Islam di Daerah Kajian Kitab Kuning Pemikiran dan Kebudayaan Islam di Daerah

Berdasarkan panduan dalam penyusunan kurikulum program studi di perguruan tinggi, bahwa pengelola program studi diwajibkan melakukan evaluasi kurikulum. Hal ini disebabkan adanya ketergantungan efektifitas penyelenggaraan pendidikan dalam kurikulum (Scriven 1991), jadi evaluasi kurikulum menjadi tolak ukur dalam menentukan seberapa berhasilnya pendidikan yang diselenggarakan dengan kurikulum yang digunakan, artinya ketercapaian tujuan dan sasaran merupakan objek evaluasi kurikulum, sehingga menjadi kegiatan pengembangan kurikulum untuk lebih baik di masa mendatang (Stake 2004). Secara umum memang terlihat seperti hanya memperbaiki administrasi perencanaan pendidikan, namun sebenarnya evaluasi kurikulum ini juga berkeinginan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkanlah juga keterangan pengalaman belajar siswa dan pengajaran guru (Schwandt 2015).

Sebenarnya secara teknis, evaluasi kurikulum lebih banyak dipahami dalam data kuantitatif, sebab masing-masing item evaluasi dapat diinstrumentasikan dalam bentuk survei atau kuesioner. Namun, perlu diketahui bahwa data kualitatif juga dibutuhkan dalam evaluasi kurikulum, hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Scriven (1991) bahwa *“Qualitative data have a particularly important role to play in educational evaluation. They provide the in-depth understanding of process and experience that is needed to evaluate curriculum effectiveness from a range of perspectives”*, selain itu Stake (2004) menyatakan *“Qualitative data are especially important in curriculum evaluation. They can help us to understand the experiences of students and teachers in the learning process, and can provide valuable insights for improving the curriculum in the future”*, didukung pula oleh Schwandt (2015) dengan mengatakan *“Qualitative data play a critical role in curriculum evaluation. They can help us to understand the context in which the curriculum is being implemented, and can provide a more complete understanding of its effectiveness”*. Peneliti merasa bahwa tiga teori ini sangat meyakinkan bagi para penyelenggara pendidikan untuk menggunakan dua data

evaluasi kurikulum, sebagaimana penjelasan tiga tokoh tersebut, pada intinya memberikan kedalaman pemahaman problem pelaksanaan kurikulum. Dipahami bahwa data kualitatif dalam evaluasi kurikulum lebih banyak pada pendalaman terkait proses pembelajaran, artinya mengevaluasi standar isi dan standar proses dalam kurikulum.

Masing-masing dari ketiga tokoh teori evaluasi kurikulum tersebut memiliki rekomendasi model analisis data kualitatif dalam evaluasi kurikulum. Scriven (1991) menyarankan untuk menggunakan model analisis kategori, analisis peristiwa, dan analisis wacana, sedangkan Stake (2004) menganjurkan menggunakan analisis naratif, analisis fenomenologi, dan analisis kasus, sementara itu Schwandt (2015) juga mengusulkan tiga model analisis, yakni analisis interaktif, analisis *grounded* dan analisis interpretatif. Tentu usulan-usulan ini menjadi bahan pertimbangan bagi pemerhati kurikulum pendidikan, penentuan model analisis yang digunakan berdasarkan kebutuhan penyelesaian masalah yang ditemukan di saat mengevaluasi kurikulum.

Teknik Analisa Data Kualitatif dalam Evaluasi Kurikulum Prodi PAI

Berdasarkan penjelasan terkait penting data kualitatif dalam evaluasi kurikulum, maka pada langkah awal penelitian diperlukan sebuah kepastian, bahwa setiap program studi pendidikan agama Islam yang menjadi lokasi penelitian ini benar-benar memanfaatkan data kualitatif dalam mengevaluasi kurikulumnya. Dalam rangka mempermudah penyebutan lembaga, maka Prodi PAI yang ada di Kota Samarinda disebut PAI(S), kemudian yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara disebut PAI(K) dan yang berlokasi di Kota Balikpapan disebut PAI(B). Terkait kebutuhan data kualitatif dan teknik pengumpulan data untuk mengevaluasi kurikulum Prodi PAI, maka koordinator PAI(S) menyatakan bahwa ia membutuhkan data kualitatif, sebab “dengan data kualitatif, pengelola program studi, selain mendapatkan penafsiran atas hasil kuesioner atau survei, juga menjadi jaminan kedalaman wawasan dan kelengkapan informasi pembelajaran”. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan dokumentasi terhadap laporan evaluasi kurikulumnya. Dalam dokumen tersebut disajikan pula uraian-uraian naratif dari berbagai sumber data kualitatif sesuai kebutuhan evaluasinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa data kualitatif ini lebih dominan pada penelusuran pada evaluasi standar isi dan standar proses.

Selain itu, PAI(K) menyatakan alasannya terkait kebutuhannya terhadap data kualitatif dalam evaluasi kurikulum program studi, bahwa “keterangan-keterangan dari mahasiswa dan dosen menjadi informasi terkait pengalaman belajar siswa, dan hasilnya. Termasuk detail interaksi mahasiswa di kelas”. Pengelola PAI(K) sangat menyadari pentingnya mengetahui informasi terkait respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran berbagai mata kuliah. Secara dokumentasi juga sama halnya seperti pada PAI(S) tercantum pada laporan evaluasi kurikulumnya. Sementara itu, PAI(B) menyatakan kebutuhannya terhadap data kualitatif sebagai salah satu metode evaluasi kurikulum hanya pada taraf dokumentasi, bahwa “dokumentasi dalam evaluasi kurikulum sudah sangat cukup untuk memperkaya laporan evaluasi, seperti silabus dan RPS, sampai pada sub capaian mata kuliah terhadap standar kompetensi lulusan”. Hal ini disebabkan jumlah kelas dan mahasiswa yang masih tergolong minim, sehingga dianggap keseharian kegiatan pembelajaran adalah

bagian dari narasi dan observasi. Jawaban tersebut sebenarnya secara tidak langsung mengatakan bahwa tiga teknik pengumpulan data kualitatif juga digunakan oleh PAI(B).

Berdasarkan tiga jawaban di atas, maka dapat dipahami bahwa ketiganya memerlukan data kualitatif dalam evaluasi kurikulum program studi pendidikan agama Islam. Langkah pertama atas kesadaran kebutuhan data kualitatif tersebut direalisasikan melalui kegiatan identifikasi respon mahasiswa terhadap suatu pembelajaran. Kesadaran ini juga bagian dari pengakuan terhadap evaluasi kurikulum yang tidak hanya membutuhkan data berupa angka. Kedua perlu dilakukan umpan balik dalam terhadap perjalanan perkuliahan yang ditempuh oleh mahasiswa, sampai pada tahap alumni. Setelah mendapatkan pengakuan kebutuhan data kualitatif dalam evaluasi kurikulum PAI, disertai dengan alasan kebutuhannya, maka perlu ditelusuri pula model teknik analisis yang digunakan oleh masing-masing perguruan tinggi tersebut.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga melakukan penggalian data melalui wawancara terkait ketepatan penggunaan teknik analisis data kualitatif dalam evaluasi kurikulum yang dilakukan pada program studi pendidikan agama Islam di tiga perguruan tinggi di Kalimantan Timur. PAI(S) menegaskan bahwa “berdasarkan pemanfaatan teknik pengumpulan datanya, maka kami menggunakan teknik interaktif data”. Pernyataan yang senada juga diutarakan oleh PAI(K), karena “... dengan menggunakan interaktif data Miles, Huberman dan Saldana, maka data yang kami kumpulkan dijamin kevalidannya”. Berdasarkan bukti dokumen memang tidak terlihat atau tercantum redaksi nama model teknik analisis yang digunakan, namun secara operasional, terlihat bukti bahwa kedua lembaga memang menggunakan teknik analisis model interaktif data (Miles et al. 2014). Sementara itu, PAI(B), berdasarkan penggunaan data dokumentasinya, untuk melakukan identifikasi kesesuaian antar dokumen satu dengan lainnya, maka PAI(B) menggunakan teknik analisis model konten (Berelson 1952). Pada intinya masing-masing program studi pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi di Kalimantan Timur memiliki pemahaman mendalam terkait kebutuhannya dalam mengevaluasi kurikulum.

Tabel 2. Temuan Desain Kualitatif dalam Evaluasi Kurikulum

Objek	Pengumpulan data	Analisis data	Akreditasi
PAI(S)	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Interaktif Data	B/Baik Sekali
PAI(K)	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Intetraktif Data	B/Baik Sekali
PAI(B)	Dokumentasi	Analisis Isi/Konten	C/Baik

Penentuan penggunaan analisis data kualitatif, berdasarkan temuan di lapangan yang peneliti dapatkan, sumber data merupakan landasan penentuannya. Jika evaluasi atau penelitian tersebut mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka analisis yang tepat adalah interaktif data, sedangkan pengumpulan data dengan dokumentasi saja, maka analisis isi adalah model yang tepat. Begitu pula dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, merujuk pada kebutuhan penyelesaian masalah dalam penelitian. Penetapan masalah pun juga bergantung pada latar belakang atau alasan dilakukannya penelitian. Sehingga jika penelitian yang dilatarbelakangi oleh adanya peristiwa atau fenomena dilapangan, maka metode *field research* dengan analisis data model interaktif adalah desain penelitian yang tepat. Namun jika penelitian tersebut dilakukan dengan alasan

adanya temuan masalah dari bacaan suatu buku, dokumen dan sejenisnya, maka penelitian kepustakaan dengan analisis merupakan desain yang sesuai.

Secara teoritis pelaksanaan evaluasi kurikulum program studi pendidikan agama Islam di Kalimantan Timur, dalam berbagai perspektif atau komponen yang ada dalam kurikulum membutuhkan data kualitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan proses dan pengalaman dalam menjalankan kurikulum yang ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan (Scriven 1991). Dalam rangka mengetahui dan meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum, data kualitatif memang sangat penting dan harus dihadirkan, sebab data kualitatif memberikan sisi kontekstual dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya (Schwandt 2015). Lebih penting lagi, bahwa evaluasi kurikulum dilakukan karena adanya kebutuhan pengembangan pendidikan untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang, maka data kualitatif yang kemudian dianalisis adalah upaya kesadaran atas kompleksitas pengembangan kurikulum (Stake 2004). Begitu pentingnya data kualitatif dalam kurikulum menjadi sebuah penopang kelengkapan laporan evaluasi pengalaman kurikulum, sebagaimana juga yang dilakukan Li dan Zhang (2022) membuktikan pentingnya data kualitatif untuk penelitian pengembangan nilai, sehingga penelitiannya pun sampai menekankan bahwa teknologi yang mengembangkan alat analisis data kualitatif tidak patut untuk dimanfaatkan, sebab data kualitatif syarat akan penafsiran data, interpretasi landasan utamanya (Moleong 2014).

Berdasarkan analisis pembahasan tersebut, maka perlu ditegaskan, bahwa dalam evaluasi kurikulum sebaiknya menyempurnakan kedalamannya dengan tidak memungkir fungsi dari data dan analisis kualitatif. Tiga lokasi penelitian ini sudah memberikan gambaran terkait dampak dari kesadaran pengelola lembaga pendidikan, terlihat bahwa, jika komponen penelitian atau segmen pelaksanaan kurikulum kurang menyeluruh, maka juga mendapatkan hasil pengakuan kualitas yang sesuai dengan proses evaluasinya. Pada PAI(S) dan PAI(K) tercatat pada pangkalan data pendidikan tinggi mendapatkan pengakuan “baik sekali”, hal ini berbeda dengan PAI(B) yang diakui “baik”, artinya dua program studi sebelumnya telah memanfaatkan secara maksimal kesadaran terhadap adanya data kualitatif dan penggunaan metode analisis yang tepat dalam evaluasi kurikulumnya.

Wirawan (2016), meskipun ia telah menyusun buku yang tergolong representatif dalam mengakomodir berbagai program, tetapi ketika ia menjelaskan evaluasi kurikulum, ia tidak memberikan saran konkret terkait penggunaan data kualitatif. Dalam rangka mengembangkan kurikulum melalui evaluasi kurikulum. Ia mengatakan bahwa perbedaan ideologi dan politik pun terlihat jelas dalam evaluasi kurikulum, terutama evaluasi terhadap tujuan kurikulum. Data saintifik, manipulasi dan nilai keberpengaruhan, selain memang dilakukan untuk mengeneralisasi data kuantitatif, juga dalam rangka mengeneralisasi keseluruhan hasil evaluasi. Telah dijelaskan juga bahwa Rijali (2019) menemukan bahwa aplikasi analisis data kualitatif masih membutuhkan pengecekan kembali oleh pelaku penelitian atau evaluator, bahkan secara terang-terangan ia menyarankan untuk tidak menggunakan aplikasi dalam menganalisis data kualitatif. Meskipun saran ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Li dan Zhang, tetapi perlu dipahami bahwa keduanya sama-sama melakukan kajian terhadap problematika penelitian yang memanfaatkan data

kualitatif, bahwa penting untuk mengidentifikasi secara cermat ketepatan dalam menetapkan teknik pengumpulan data dan metode analisisnya.

Setelah membahas kebutuhan dan pengakuan terhadap prosedur evaluasi kurikulum pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi di Kalimantan Timur, ditemukan pula bahwa dokumen pelaporan hasil evaluasi kurikulum memberikan informasi terkait operasional pelaksanaannya, hal ini sangat bermanfaat dalam memberikan pemahaman kepada pihak manapun yang memiliki kewajiban atau kewenangan dalam menilai isi laporan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riazi, Ghanbar, dan Rezvani (2023) yang berusaha menelusuri kepedulian peneliti pada jenis kualitatif dalam menyajikan informasi lengkap terkait *coding* dan instrumentasi penelitian kualitatif. Artinya tiga lembaga penelitian ini sangat memperhatikan kejelasan informasi proses evaluasi, sehingga memberikan pemahaman yang kompleks pula.

Pada tabel 2 telah ditampilkan kondisi tiga program studi tersebut, PAI(S) dan PAI(K) menggunakan analisis model interaktif data, artinya pada saat mengevaluasi kurikulumnya, ketua prodi melakukan observasi secara berkala pada kelas-kelas, kemudian mewawancarai berbagai pihak terkait keseluruhan pelaksanaan kurikulum yang diberlakukan, seperti Dosen, Mahasiswa, dan Koordinator Rumpun Mata Kuliah. Tiga sumber ini dianggap mapan dalam memberikan informasi mengenai hasil perkuliahan. Selanjutnya, dilakukan pula penyelidikan sinkronisasi administrasi perencanaan perkuliahan, yakni antara “standar kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran lulusan prodi” dengan “butir-butir capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan sub CPMK”. Jika diamati secara cermat kedua prodi ini dapat dikatakan menggunakan jenis penelitian partisipatif, sebab melibatkan para dosen dan mahasiswa, kemudian sesuai dengan prosedur analisis data kualitatif yang lengkap tersebut, yakni model interaktif data milik Miles, Huberman dan Saldana (2014). Prosedurnya ialah *data collection*, *data display*, *data condensation*, dan *conclusions*. Adapun PAI(B) dengan dokumentasinya, maka prodi ini menggunakan analisis konten atau analisis isi. Oleh karena mengupayakan adanya kesinambungan dokumen rencana, pelaksanaan dan hasil, maka dalam evaluasi kurikulumnya dilakukan penentuan kebutuhan data, yakni komponen rencana pelaksanaan dan penilaian serta hasil belajar, kemudian mengkategorikan bahasan evaluasi kurikulum, diperdalam dengan reliabilitas dengan berbagai referensi berupa regulasi dan teori, terakhir memberikan simpulan secara naratif. Tentu yang dilakukan PAI(B) telah mengakomodir panduan yang diberikan Krippendorff (1980) dan Pratama (2021) dengan langkah-langkah yang detail dan tersistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasannya terhadap teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi di Kalimantan Timur terdapat kebutuhan terhadap data kualitatif, selanjutnya teknik analisis data kualitatif sesuai dengan data kualitatif yang dimanfaatkan, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis dengan model interaktif data, sementara itu, jika dokumentasi menjadi satu-satunya data kualitatif, maka

model analisis konten layak untuk digunakan. Program Studi Pendidikan Agama Islam Samarinda dan Kutai Kartanegara menggunakan analisis model interkatif data sedangkan Balikpapan menggunakan analisis model konten atau analisis isi.

penelitian ini secara teoritis telah memberikan gambaran secara detail terkait skema dan desain evaluasi kurikulum pada aspek kualitatif, kemudian secara praktis dalam evaluasi kurikulum program studi di perguruan tinggi dapat menjadi rujukan, hal ini terlihat jelas secara penyajian data, telah menggambarkan perbandingan sistem pengelolaan kurikulum yang sesuai dengan pengakuan akreditasinya. Adapun secara metodologis penelitian ini menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan rencana evaluasi kurikulum diberbagai tingkat lembaga pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan bagian dari hasil pembelajaran mata kuliah pengembangan evaluasi pendidikan agama Islam, sehingga diucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah dan juga kepada tiga program studi pendidikan agama Islam dari tiga perguruan tinggi yang bersedia menjadi lokasi penelitian ini, yakni UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Fakultas Agama Islam Universitas Kutai Kartanegara, dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allwood, E. J., I. B. Hjorth, and J. E. Hofmann. 2011. "Social Interaction and Identity on a Social Media Platform: A Case Study of Facebook." *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking* 14(12):699–704.
- Almana, Al Johara, Abdulaziz H. Alghadir, Zeeshan A. Iqbal, and Syed Amir Anwer. 2019. "Exploring Perceptions of Physical Activity Among Female University Students in Saudi Arabia: A Qualitative Study Using a Social Cognitive Theory Framework." *BMC Public Health* 19(1):1–11.
- Ambiyar, and Muharika. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berelson, Bernard. 1952. *Content Analysis in Communication Research*. New York: Free Press.
- Borda, Orlando Fals, Muhammad Anisur Rahman, Gustavo I. de Roux, Maria Cristina Salazar, Vera Gianotten, Ton de Wit, Sithembiso Nyoni, John Gaventa, and S. Tilakaratna. 1991. *Action and Knowledge: Breaking the Monopoly With Participatory Action-Research*. edited by O. F. Borda and M. A. Rahman. United Kingdom: Intennediate Technology Publications.
- Cho, Ji Young, and Eun Hee Lee. 2014. "Reducing Confusion about Grounded Theory and Qualitative Content Analysis: Similarities and Differences." *Qualitative Report* 19(32):1–20. doi: 10.46743/2160-3715/2014.1028.
- Eagleton, Terry. 2008. *Literary Theory: An Introduction*. United States: University of Minnesota Press.
- Fajri, Muhamad, and Khojir. 2022. "REKONSTRUKSI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 6(2):1–13. doi: 10.30821/ansiru.v6i2.13619.

- Fajri, Muhamad, and Abdul Mujib. 2022. "Analysis of Research Results of Islamic Education a Philosophical Approach." *Jurnal Al-Fatih* 5(2):290–320.
- Glaser, Barney G., and Anselm L. Strauss. 1999. *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. New Jersey: Aldine Transaction.
- Gustavsen, Bjern, Orlando Fals Borda, William Pasmore, Ella Edmondson Bell, Patricia Maguire, John Gaventa, Andrea Cornwall, Peter Park, Stephen Kemmis, Morten Levin, Davydd Greenwood, John Rowan, Yvonna S. Lincoln, Robert Louis Flood, and Olav Eikeland. 2001. *Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. edited by P. Reason and H. Bradbury. London: SAGE Publications Ltd.
- Hammersley, Martyn, and Paul Atkinson. 2007. *Ethnography: Principles in Practice*. 3rd ed. New York: Routledge.
- Hoyt, Andrea L. Guzman, and Robin E. Sweetser. 2015. "Communication as a Resource for Learning in Game-Based Education: A Review of Recent Research in Serious Games." *Journal of Interactive Learning Research* 26(4).
- Husserl, Edmun. 2012. *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*. New York: Routledge.
- Indonesia, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik. 2018. *Standar Kompetensi Lulusan Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*. Indonesia.
- Junaidi, Aris, Dewi Wulandari, Syamsul Arifin, Hendrawan Soetanto, Sri Suning Kusumawardani, Sri Peni Wastutiningsih, Made Supartha Utama, Edy Cahyono, Gatot F. Hertono, Nur Masyitah Syam, Helsa Jumaipa WY, Pradipta Hendrawan Putra, Cicilia Wijayanti, and Jobih. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. edited by 4. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. 2019. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Tinggi*. Indonesia.
- Krippendorff, Klaus H. 1980. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Kuhlthau, Carol Collier. 1994. *Teaching The Library Research Process*. 2nd ed. Lanham, Maryland, United State: Scarecrow Press Inc.
- Li, Yanmei, and Sumei Zhang. 2022. "Qualitative Data Analysis." Pp. 149–65 in *Applied Research Methods in Urban and Regional Planning*, edited by Y. Li and S. Zhang. Cham: Springer International Publishing.
- Mezmir, Esubalew Aman. 2020. "Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation." *Research on Humanities and Social Sciences* 10(21):15–27. doi: 10.7176/rhss/10-21-02.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Moleong, Lexy J., ed. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nelson, Richard Alan. 1982. *Qualitative-Quantitative Research Methodology: Exploring the Interactive Continuum*. Carbondale, IL: Southern Illinois University Press.
- Pratama, Bayu Indra, Azizun Kurnia Illahi, Muhammad Rizki Pratama, Choiria Anggraini, and Dessanti Putri Sekti Ari. 2021. *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu*

- Sosial*). Malang: UNISMA Press.
- Putri, Sanianajiba Nugroho. 2021. "Analisis Kesesuaian Buku Teks Matematika Kelas VII Dengan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013." *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 2(2):85–97. doi: 10.35672/AFEKSI.V2I2.34.
- Riazi, A. Mahdi, Hessameddin Ghanbar, and Reza Rezvani. 2023. "Qualitative Data Coding and Analysis: A Systematic Review of the Papers Published in the Journal of Second Language Writing." *Iranian Journal of Language Teaching Research* 11(1):25–47. doi: 10.30466/IJLTR.2023.121271.
- Rijali, Ahmad. 2019. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81–95. doi: 10.18592/ALHADHARAH.V17I33.2374.
- Schwandt, Thomas. 2015. *Evaluation Foundations Revisited: Cultivating a Life of the Mind for Practice*. Stanford, California: Stanford University Press.
- Scriven, Michael. 1991. *Evaluation Thesaurus*. 4th ed. Oaks, California: SAGE Publications.
- Solichin, M. Muchlis. 2007. "Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afektif." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1). doi: 10.19105/TJPI.V2I1.210.
- Spradley, James P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Stake, Robert. 2004. *Standards-Based and Responsive Evaluation*. Oaks, California: SAGE Publications.
- Strauss, Anselm C., and Juliet M. Corbin. 1990. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Newbury Park: SAGE Publications.
- Thomas, Laurence W. 1993. "Grounded Theory and Feminist Research." *Social Problems* 40(1):11–32.
- Weber, Robert, and Janet Burroway. 1989. *The Writer's Response: A Reading-Based Approach to Writing*. Fort Worth, TX: Harcourt Brace Jovanovich.
- Wirawan. 2016. *Evaluasi: Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi (Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Perpustakaan, Buku Teks, Manajemen Berbasis Sekolah, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sejahtera, Kartu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yin, Robert K. 2014. *Case Study Research: Design and Methods*. 5th ed. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.